

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian ini berbentuk penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu menganalisis dan mengetahui pengaruh proporsi dewan komisaris, ukuran komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2016).

#### **3.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kelompok perusahaan manufaktur dipilih sebagai populasi karena sebagian besar perusahaan di BEI termasuk dalam jenis ini sehingga diharapkan hasil penelitian dapat digeneralisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Indeks 45 selama periode 2014-2017 yang berjumlah 45 emiten. Alasan memilih perusahaan manufaktur indeks 45 adalah ingin melihat apakah dalam perusahaan 45 teratas di dalam BEI terdapat kecenderungan melakukan penghindaran pajak.

##### **3.2.1. Sampel Penelitian**

Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Seringkali banyak batasan yang menghalangi peneliti mengambil sampel secara *random* (acak). Sehingga kalau menggunakan *random sampling* (sampel acak), akan menyulitkan penelitian. Dengan menggunakan *purposive sampling*, diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar

sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan selama Periode tahun 2014-2017.
2. Perusahaan tidak mengalami delisting dari BEI selama periode 2014-2017.
3. Perusahaan menyajikan informasi mengenai dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan informasi perpajakan dalam laporan tahunannya.
4. Perusahaan yang memperoleh laba sepanjang tahun penelitian.

### **3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Data Penelitian**

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017 yang telah dipublikasikan dan tersedia di *homepage* BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pemilihan BEI sebagai sumber pengambilan data dengan alasan BEI merupakan bursa efek terbesar dan *representative* di Indonesia. Serta sumber lain yang relevan seperti dari *website* perusahaan dan Indonesia. Data yang diambil berupa data *annuali report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2014-2017.

#### **3.3.2. Metode Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Dalam metode dokumentasi ini, penelitian mempelajari dan mengambil data berupa dokumen-dokumen dari beberapa sumber seperti internet, buku, jurnal, dan sumber lainnya baik dalam format kertas hasil cetakan maupun dalam format elektronik yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Pengumpulan data ini juga bertujuan untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang besarnya tergantung dari variabel bebas yang diberikan dan diukur untuk menentukan ada tidaknya pengaruh (kriteria) dari variabel bebas. Perusahaan menggunakan proksi pengukuran penghindaran pajak berupa *Cash Effective Tax Rate (CETR)*. *Cash CETR* menggambarkan persentase total pajak penghasilan yang sesungguhnya dibayarkan perusahaan dari total pendapatan sebelum pajak yang diperoleh, dilihat dari laporan arus kas perusahaan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

#### 3.4.2 Variabel Independen

Terdapat tiga variabel independen dalam penelitian ini yang akan diuji terhadap penghindaran pajak pada perusahaan terdiri atas : dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan instutisional. Definisi operasional serta pengukuran dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1. Dewan Komisaris Independen

Karakteristik dewan komisaris diukur dengan persentase keberadaan komisaris independen. Keberadaan Komisaris Independen telah diatur Bursa Efek Jakarta melalui peraturan BEJ tanggal 1 Juli 2000. Peraturan tersebut mengemukakan bahwa perusahaan yang terdaftar di bursa harus mempunyai komisaris independen yang secara proporsional sama dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham yang minoritas (bukan *controlling shareholders*). Dalam peraturan ini, persyaratan jumlah minimal Komisaris Independen adalah 30% dari seluruh anggota Dewan Komisaris. Dewan komisaris independen pada penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang independen terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Dewan komisaris independen, diperoleh dari perhitungan :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Dewan Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

Dimana:

$\sum$  Dewan Komisaris Independen : Jumlah anggota dewan komisaris independen

$\sum$  Anggota dewan komisaris : Jumlah seluruh anggota dewan komisaris

## 2. Komite Audit

Berdasarkan Surat Edaran Bapepam No.SE-03/PM/2000 menyatakan bahwa komite audit pada perusahaan publik Indonesia terdiri dari sedikitnya tiga orang anggota dan diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen. Variabel ukuran komite audit dalam penelitian ini diukur dengan jumlah anggota di dalam komite audit.

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$$

## 3. Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi, seperti kepemilikan saham oleh bank, dana pensiun, perusahaan asuransi, perseroan terbatas dan lembaga keuangan lainnya (Aini dan Cahyowati, 2011). Jumlah kepemilikan institusional akan mempengaruhi kebijakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan institusional, maka pemilik institusi dapat mempengaruhi manajer untuk berfokus pada kinerja dan menghindari peluang untuk melakukan perilaku oportunistik yang mementingkan kepentingan pribadi. Dalam penelitian ini kepemilikan institusi dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\sum \text{Kepemilikan Saham oleh Institusi}}{\sum \text{Modal Saham Perusahaan}}$$

Dimana :

$\sum$  Kepemilikan Saham oleh Institusi : Jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi seperti kepemilikan saham oleh perusahaan lain, pihak bank, perusahaan investasi, institusi pemerintah dan lain-lain.

$\sum$  Modal Saham Perusahaan : Total seluruh saham perusahaan yang beredar

## 1.1

1.2 Tabel 3.1 Operasional Variabel

Nama Peneliti	Variabel	Pengertian	Perhitungan
Putu Rista Diantari dan IGK Agung Ulupui (2016)	Penghindaran Pajak (Cash CETR)	Efektivitas pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dalam arus kas.	$\frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
Putu Rista Diantari dan IGK Agung Ulupui (2016)	Dewan Komisaris Independen	Komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali.	$\frac{\sum \text{Dewan Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}}$
Putu Rista Diantari dan IGK Agung Ulupui (2016)	Komite Audit	Komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris.	$\sum \text{Komite Audit}$
Khurana dan Moser (2009)	Kepemilikan institusional	Kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak institusional	$\frac{\sum \text{Kepemilikan Saham oleh Ins}}{\sum \text{Modal Saham Perusahaan}}$

Sumber: Penulis, 2020

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis linier berganda dengan teknik pengolahan data yang menggunakan teknik analisa kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistik. Analisis statistik adalah menganalisa dengan berbagai dasar statistik dengan cara membaca tabel, grafik atau angka yang telah tersedia kemudian dilakukan beberapa uraian atau penafsiran dari data-data tersebut. Penelitian ini menggunakan program *software Statistical Package for Social Sciencess* (SPSS) versi 22.

SPSS merupakan program aplikasi bisnis yang digunakan untuk menganalisa data statistik. Perangkat lunak komputer ini memiliki kelebihan pada kemudahan penggunaannya dalam mengolah dan menganalisa data statistik. Program SPSS yang digunakan yaitu Program SPSS 22. Adapun analisis yang dilakukan sebagai berikut: Data yang digunakan dalam analisis statistik yaitu dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional sebagai variabel bebas dan penghindaran pajak sebagai variabel terikat.

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2016).

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model penelitian telah memenuhi syarat, yakni lolos dari uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada/tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri dari uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

##### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t

mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas data dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2013) :

1. Jika data menyebar diatas garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Hanafi, 2014). Untuk mengetahui ada/tidaknya multikolonieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*.

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variable independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau nilai VIF  $\leq 10$ , maka berarti tidak terjadi multikolonieritas.
2. Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$ , maka berarti terjadi multikolonieritas.

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Cara

mudah mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *durbin-watson*. Mekanisme pengujian *durbin-watson* dalam (Hanafi, 2014) adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis  $H_0$ : tidak ada autokorelasi  $H_a$ : ada autokorelasi
2. Menentukan nilai  $d$  hitung
3. Untuk ukuran sampel tertentu dan banyaknya variabel independen, Tentukan nilai batas independen ( $d_u$ ) dan batas bawah ( $d_l$ ) dari tabel.
4. Mengambil keputusan dengan kriteria, jika:
  - a.  $0 < d < d_l$ ,  $H_0$  ditolak, berarti tidak ada autokorelasi positif.
  - b.  $d_l < d < d_u$ , daerah tanpa keputusan (*grey area*), berarti uji tidak menghasilkan kesimpulan (*inconclusive*).
  - c.  $d_u < d < 4 - d_u$ ,  $H_0$  diterima, tidak ada autokorelasi.
  - d.  $4 - d_u < d < 4 - d_l$ , daerah tanpa keputusan (*grey area*), berarti uji tidak menghasilkan kesimpulan (*inconclusive*).
  - e.  $4 - d_l < d$

#### 3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan varianc residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan studentized delete residual nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan variance residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain, atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* sehingga dapat dikatakan model tersebut homoskedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot model* tersebut (Ghozali, 2013). Gambar *scatter plot* menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik di atas sebaiknya tidak berpola.

### 3.5.3 Analisis Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda merupakan analisis statistik yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) menurut (Ghozali, 2013). Penelitian ini menguji pengaruh corporate governance (komite audit, dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional) terhadap penghindaran pajak perusahaan (*cash effective tax rate*). Persamaan regresi penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Penghindaran Pajak

X<sub>2</sub> : Komite audit

$\alpha$  : Konstanta

X<sub>3</sub> : Kepemilikan institusional

$\beta$  : Koefisien Regresi

e : Faktor eror

X<sub>1</sub> : Dewan komisaris independen

### 3.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), dimana semakin besar nilai R<sup>2</sup> suatu regresi atau nilainya mendekati 1, maka hasil regresi tersebut semakin baik.

### 3.5.5 Pengujian Hipotesis

#### 3.5.5.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t-tabel dengan t-hitung. Jika t-tabel < t-hitung maka Ho ditolak, artinya variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Dan apabila nilai probabilitas signifikansi p-value < 0,05, maka suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan (Ghozali, 2006).